

**Perbedaan Metode Tutor Sebaya Dengan Metode Konvensional
Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Padang**



NOFEBRA YUNI ELIZA

83783/2007

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perbedaan Metode Tutor Sebaya dengan Metode Konvensional
terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas X di SMK Negeri
4 Padang

Nama : Nofebra Yuni Eliza
NIM : 83783/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ardipal, M.Pd.
NIP.19660203 199203 1 005

Susmiarti, S.ST, M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Perbedaan Metode Tutor Sebaya Dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil
Belajar Seni Musik Siswa Kelas X Di SMK N 4 Padang

Nama : Nofebra Yuni Eliza
NIM : 83783/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Juli 2011

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ardipal, M.Pd	1
2. Sekretaris	: Susmiarti, S.ST, M.Pd	2
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd. M.Pd	3
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	4
5. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum	5

ABSTRAK

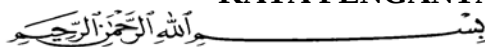
Nofebra Yuni Eliza :Perbedaan Metode Tutor Sebaya dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas X di SMK N 4 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan metode tutor sebaya dengan metode konvensional pada pokok bahasan seni musik(seni budaya). Dimana metode pembelajaran ini adalah dengan cara memilih salah satu siswa untuk dijadikan tutor untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya yang lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini siswa kelas X di SMK N 4 Padang yang terdaftar pada semester 1 (satu) Tahun Ajaran 2010/2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Dimana kelas 1 PSR B sebagai kelas eksperimen dan kelas 1 PSR A sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2011. Variable dalam penelitian ini adalah metode tutor sebaya, metode konvensional dan hasil belajar dari kedua metode tersebut. Untuk menguji keberhasilan siswa dalam belajar maka dilakukan tes awal dan tes akhir. Setelah semua data terkumpul, untuk menjawab hipotesis penulis menggunakan uji T terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap hasil belajar menggunakan metode tutor sebaya dengan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ yaitu $2,2778 > 1,96$ dan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 22,2128 dan kelas kontrol yaitu 18,9697. Sedangkan standar deviasi pada kelas kontrol 5,7429 dan untuk kelas eksperimen yaitu 5,7557. Skor tengah (median) untuk kelas eksperimen yaitu 16,5 dan untuk skor tengah (median) pada kelas kontrol adalah 17.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul “Perbedaan Metode Tutor Sebaya Dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Padang”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang Tua dan Nenek tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini
2. Bapak Dr. Ardipal, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah sudi memberikan dan menyediakan waktu tenaga dan pikiranya untuk peneliti demi terwujudnya skripsi ini secara maksimal.
3. Ibu Susmiarti, S.ST selaku Pembimbing II yang juga telah bersusah payah membimbing dan memberikan segala arahan-arahan sehingga skripsi yang penulis lakukan berjalan lancar.
4. Bapak/Ibu tim penguji yang telah bersedia menjadi penguji dalam penelitian ini.
5. Ibu Dra. Fuji Astuti sebagai ketua Jurusan Sendratasik.
6. Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum sebagai sekretaris Jurusan Sendratasik.
7. Bapak Yos Sudarman, M.Pd sebagai Penasehat Akademik.
8. Bapak/Ibu dosen jurusan Sendratasik yang telah membimbing peneliti dalam perkuliahan.

9. Staf Administrasi jurusan Sendratasik yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat.
10. Rekan-rekan jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, SMK Negeri 4 Padang sebagai tempat penelitian dan jurusan Sendratasik serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II: KAJIAN TERORETIS	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	10
2. Pengertian Belajar Dengan Tutor Sebaya.....	10
3. Metode Pembelajaran Konvensional.....	12
4. Pengertian Hasil Belajar.....	14
B. Temuan relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	15
D. Hipotesa	16

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
C. Populasi dan Sampel.....	18
D. Variabel dan Data.....	20
E. Prosedur Penelitian.....	21
F. Instrimen Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
H. Defensi Operasional.....	27

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	29
B. Uji Normalitas.....	34
C. Uji Homogenitas.....	35
D. Uji Hipotesis.....	37
E. Pembahasan	39

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	43
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA.....	44
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Rata-Rata Ulangan Semester Kelas X Semester I.....	3
2. Rancangan Penelitian.....	17
3. Jumlah Siswa Kelas X Smk N 4 Padang.....	18
4. Nilai Pre-Test Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	30
5. Nilai Post-Test Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	32
6. Uji Normalitas Data Pre-Test.....	34
7. Uji Normalitas Data Pos-Test.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara membentuk manusia agar mempunyai kemampuan intelektual. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai salah satu aspek pembangunan yaitu pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Tanpa adanya pendidikan baik itu pendidikan formal (disekolah) maupun pendidikan informal (luar sekolah), tidak mungkin manusia bisa maju dan sejahtera. Begitu juga halnya dengan pendidikan kesenian terutama dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Seseorang tidak akan mampu mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan musik tersebut bila mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang musik. Selain itu harus didukung oleh minat dan bakat seseorang sehingga musikalitas dalam dirinya tumbuh dan berkembang. Ilmu pengetahuan tidak akan datang sendiri melainkan dicari, dipahami dan dipraktekkan sehingga pengetahuan tersebut benar-benar melekat dalam benak seseorang. Untuk mencapai kesemuanya itu kita memerlukan proses belajar dan mengajar.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia dilahirkan maupun sampai akhir hayatnya. Dalam proses belajar mengajar terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Menurut Usman (1990:4) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan

timbang balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk menciptakan tujuan tertentu. Selain itu proses belajar mengajar juga terdapat beberapa komponen yang memegang peranan yaitu guru, siswa, tujuan yang ingin dicapai, materi yang disampaikan, metode penyajian yang tepat dan sarana penunjang proses belajar tersebut (Jamalus, 1981:28).

Berkaitan dengan komponen yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran kesenian (seni musik). Guru harus mempunyai kemampuan mengorganisir sumber-sumber ilmu yang bermakna dan bermanfaat tentang musik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan, serta mampu mengelola kelas dan anak didiknya. Tidak hanya itu guru juga harus bisa memberikan gaya pengajaran yang bervariasi dan menarik perhatian siswa. Bila pembelajaran itu hanya berpusat pada satu metode saja, siswa akan merasa jenuh terhadap proses pembelajaran yang diterapkan. Selain itu dalam belajar musik juga menuntut suasana yang hidup dan menantang, sebab bila tidak demikian siswa tidak akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena tidak semua siswa mempunyai rasa musikal dan hal itu tentu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu Nana (2005:01) juga mengungkapkan:

- 1) Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
- 2) Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
- 3) Guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif
- 4) Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.

Oleh karena itu guru harus mempunyai kiat-kiat khusus agar pelajaran dan ilmu yang akan diberikan dapat dipahami oleh semua anak didik sehingga anak yang mempunyai hobi selain musik juga merasakan ketertarikan dalam proses pembelajaran dengan cara melibatkan mereka secara aktif.

Namun fakta dilapangan yang penulis temukan dilapangan berkata lain. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru seni budaya khususnya seni musik. Gejala ini dapat dilihat dari nilai ulangan semester 1 siswa seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Rata-Rata Ulangan Semester Kelas X semester 1
Ajaran 2010/2011 di SMK Negeri 4 Padang**

No	Jurusan/kelas	Jumlah siswa	Rata-rata nilai
1	1 AKT A	35	4,32
2	1 AKT B	35	7,11
3	1 DIH A	18	6,82
4	1 DIH B	17	6,17
5	1 DKV A	18	7,01
6	1 DKV B	17	6,02
7	1 DPKT	19	4,43
8	1 LUKIS	26	4,68
9	1 MM	30	5,26
10	1 PSR A	33	5,55
11	1 PSR B	32	5,58
	Jumlah	280	66,95

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa masih banyak nilai rata-rata siswa yang rendah. Hal ini menandakan bahwa standar ketuntasan belajar minimal tidak tercapai seperti kelas 1 Akt A dimana siswa yang tidak tuntas atau siswa yang nilainya dibawah 6,5 sebanyak 29 orang dan diatas 6,5 sebanyak 6 orang . Kelas 1 Akt B yang nilainya dibawah 6,5 terdapat 26 orang dan nilai yang diatas 6,5 sebanyak 9 orang. Hal ini menuntut guru untuk lebih aktif dalam mengajar supaya standar ketuntasan belajar minimum dapat tercapai. Kondisi diatas tentunya sangat jauh dari yang diharapkan , dimana rata-rata kelas mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik yang masih dibawah 6,5. Tentunya hasil yang demikian menuntut guru untuk kembali melakukan remedial atau pengayaan sebagai upaya memperbaiki hasil belajar siswa karena standar minimum nilai yang ditetapkan oleh sekolah adalah 6,5 dan bagi siswa yang nilainya dibawah 6,5 perlu dilakukan remedial.

Selain itu juga terlihat masih banyak guru yang kurang memperhatikan materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni budaya (seni musik) yang menuntut keaktifan murid dan guru. Tidak hanya itu kebanyakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa cenderung menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini terlihat ketika pada tanggal 20 Maret 2011 pada pukul 09.00 WIB ketika peneliti melakukan observasi dan interview langsung kepada dua orang murid dan seorang guru di SMK Negeri 4 Padang. Disana terlihat bahwa proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak bervariasi. Kemudian sarana dan prasarana untuk menunjang pelajaran seni budaya khususnya materi musik juga kurang memadai. Selain itu peneliti juga melihat melihat masih

banyak siswa yang berkeliaran diluar lingkungan sekolah ketika jam pelajaran seni budaya berlangsung. Berdasarkan pertanyaan yang penulis ajukan mengenai mengapa mereka tidak mengikuti pelajaran musik yang sedang berlangsung, siswa tersebut dengan santai menjawab “ saya tidak hobby musik”. Kemudian ada juga yang mengatakan seperti ” Toh, setelah saya besar nanti saya juga tidak akan menjadi musisi ”, “ pelajarannya itu-itu saja dan membuat saya jenuh didalam kelas, sementara ketika saya di SMP dulu saya juga sudah pernah diajarkan bermain pianika dan recorder jadi untuk apa lagi saya mempelajarinya “, kemudian jawaban berikutnya “saya tidak bisa memahami nada-nada yang seperti toge-toge tersebut, sehingga setiap materi tersebut diuraikan kepala saya jadi pusing memikirkanya”. Selain itu alasan-alasan siswa tidak mengikuti pelajaran seni budaya adalah di SMK N 4 Padang lebih mengarah ke Seni Rupa sehingga mereka beranggapan mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) merupakan mata pelajaran yang kurang penting untuk mereka pelajari. Kemudian di SMK Negeri 4 Padang juga merupakan sekolah kejuruan sehingga siswa lebih memperhatikan mata pelajaran jurusannya dan sering mengabaikan mata pelajaran umum khususnya mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik).

Menurut penulis fenomena diatas merupakan suatu permasalahan yang harus bisa dipecahkan oleh guru. Meskipun hal tersebut terdengar sepele, namun sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti setelah penulis mendapatkan data tentang nilai rata-rata siswa di seluruh kelas X masih kurang baik yang tertera pada tabel 1. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus mempunyai kiat-

kiat khusus agar semua siswa bisa menyukai pelajaran seni budaya meskipun masih ada beberapa diantara mereka yang menganggap seni budaya itu membosankan.

Selain fenomena diatas terlihat juga bahwa guru yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya (Seni Musik) tersebut adalah guru yang berlatar belakang seni rupa. Sementara dalam mengajarkan materi seni budaya dituntut guru yang benar-benar profesional dan menguasai materi seni budaya tersebut. Sehingga apabila ada permasalahan atau anak yang tidak mengerti tentang materi yang disampaikan guru, guru tersebut mampu dengan cakap menjelaskan dan memecahkan permasalahan yang ada, akan tetapi jika guru tersebut tidak berlatar belakang seni budaya (Seni Musik) tentu saja hal ini menjadi kesulitan dan hambatan tersendiri bagi guru tersebut dalam menyampaikan materi yang diajarkannya. Selain itu siswa juga bisa meragukan keahlian dan keterampilan yang dimiliki gurunya dan tentu hal seperti ini dapat mengurangi motivasi siswa terhadap pembelajaran tersebut. Kemudian disana juga terlihat metode yang digunakan cenderung menggunakan metode ceramah saja, sementara variasi dalam menggunakan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apalagi dalam pelajaran seni budaya juga mencakup materi musik dan tari. Khusus materi musik perlu adanya guru yang benar-benar kompeten agar siswa terpacu semangatnya dalam mempelajari materi musik dan harus jeli dalam memilih metode pengejaran sebab semakin menarik metode yang diajarkan guru semakin meningkat pula minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Kemudian peneliti juga melihat interaksi siswa dengan siswa yang lain tidak terjadi disana, yang mendominasi hanya interaksi antara guru dengan siswa saja. Sementara dalam mata pelajaran seni budaya interaksi antar sesama siswa sangat penting

khususnya dalam materi musik. Contohnya saja dalam menyanyikan sebuah lagu atau memainkan alat musik pada Upacara Bendera yang rutin dilaksanakan pada setiap hari senin di setiap sekolah-sekolah. Mereka tidak bisa berdiri sendiri. Selain membutuhkan bimbingan dari gurunya mereka juga membutuhkan siswa-siswa yang lain, seperti latihan bermain musik secara bersama dan membantu temannya yang masih kurang menguasai materi yang ada. Tidak selamanya siswa bertumpu kepada guru, adakalanya mereka butuh teman sebaya sehingga rasa keterbukaan terhadap masalah yang mereka hadapi bisa dengan leluasa mereka luapkan. Salah satu metode yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Dimana salah satu diantara murid yang mempunyai pengetahuan yang lebih dari temannya yang lain, ditunjuk menjadi tutor bagi temannya. Siswa tersebut diberi tanggung jawab dalam membimbing temannya, sehingga permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran dapat teratasi. Kemudian setelah metode tutor sebaya tersebut diterapkan maka akan terlihat hasil belajar siswa tersebut. Setelah itu dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelumnya yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Diharapkan melalui metode tutor sebaya ini siswa dapat belajar secara aktif dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan dibandingkan dengan metode konvensional sebelumnya. Bila itu sudah terlaksana maka hasil belajar siswa juga meningkat.

Untuk melihat apakah ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan metode konvensional tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Metode Tutor Sebaya dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas X Di SMK N 4 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi dan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Ini disesuaikan dengan pengamatan dan pengalaman yang dialami oleh siswa tersebut yang nantinya juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat:

1. Metode pengajaran yang dilakukan guru tidak bervariasi
2. Sarana dan prasaran penunjang materi musik masih kurang
3. Murid tidak termotivasi belajar musik dengan alasan yang berbeda-beda
4. Kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung
5. Rendahnya nilai seni budaya siswa
6. Guru kurang menguasai materi yang diajarkan karena latar belakang pendidikan guru tersebut tidak sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu **“Perbedaan Metode Tutor Sebaya dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Padang”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan metode tutor sebaya dengan metode konvensional terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas X di SMK Negeri 4 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan hasil belajar metode tutor sebaya dengan metode konvensional terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas X di SMK Negeri 4 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Masukan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Seni Drama Tari dan Musik.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru kesenian dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dan sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara umum metode dapat diartikan suatu cara atau teknik mengerjakan sesuatu. Pernyataan ini juga berlaku dalam kegiatan belajar mengajar dimana metode diartikan sebagai teknik atau cara yang merupakan perangkat sasaran penunjang pelaksanaan strategi mengajar.

Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Seperti yang diungkapkan Nana (2005:76) dalam bukunya yaitu:

“Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing”.

a. Pengertian Belajar dengan Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah orang yang memberikan pelajaran kepada seseorang atau lebih / sejumlah kecil siswa disekolah. Sebaya adalah seumur, atau setingkat. Jadi tutor sebaya adalah pemberian pelajaran terhadap sesama teman. Pemberian yang dimaksud disini yaitu salah satu dari kelompok tersebut ditunjuk seorang temannya yang berasal dari kelompok itu juga untuk mengajarkan teman sekelompoknya (Gani, 1996:133) yang dikutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elismita pada

Tahun 1999 dengan judul tulisannya “Tutor Sebaya Sebagai Metode Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian Bahan kajian Seni Tari di SLTP 2 Batu Sangkar”.

Didalam pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya langkah pertama adalah memilih tutor. Untuk memilih siswa yang akan dijadikan tutor sebaya dilakukan pada awal semester. Kemudian dilakukan melalui penyebaran angket atau tanya jawab langsung dengan siswa-siswa tersebut melalui pertanyaan yang berhubungan dengan minat dan bakat serta pengalaman berkesenian terutama dalam seni musik. Kemudian dalam memilih tutor juga perlu beberapa kriteria yaitu:

- Siswa yang mempunyai ilmu yang lebih dari teman yang akan dibimbingnya dan memiliki interpretasi yang tinggi serta jiwa kebersamaan terhadap teman sebaya.
- Siswa yang mempunyai bakat seni yang tinggi serta kreatifitas dalam mengembangkan materi ajar.

Setelah pemilihan tutor dilanjutkan dengan cara pelaksanaannya. Dalam melaksanakan metode ini hal yang harus dilakukan adalah melatih siswa menjadi tutor. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan tenaga guru kesenian (seni musik) yang melatarbelakangi pendidikan dan pengalaman musik dengan melakukan koordinasi guru seni budaya yang lain yang ada di SMK Negeri 4 Padang. Kemudian tutor dilatih oleh guru seni budaya. Materi seni budaya di sesuaikan dengan bahan ajar. Waktu latihan dimulai setelah memilih tutor selesai pada bulan pertama setiap awal semester dan berlanjut pada saat pembelajaran seni budaya diberikan berdasarkan urutan yang ada dalam kurikulum. Seni budaya diberikan pada minggu-minggu terakhir. Minggu yang efektif adalah minggu dalam awal semester. Hal ini

mengingat siswa yang menjadi tutor benar-benar menguasai bahan kajian teori yang akan ditutorialkan. Siswa yang disertai tanggung jawab sebagai tutor memikul sebahagian tugas guru dalam mencapai hasil belajar yang maksimal terhadap materi tertentu. Tutor dalam melaksanakan tugasnya dipandu oleh guru yang berperan sebagai sutradara yang menyalur dan mengarahkan kegiatan serta menentukan siswa akan menjadi objek tutorial.

Metode tutor sebaya ini juga mempunyai kelemahan dan kelebihan. kelemahannya adalah:

- Guru melimpahkan tanggung jawabnya secara penuh terhadap siswa
- Siswa meragukan keterampilan guru dan bidang studinya.
- Efek psikologis seorang guru dan bidang studi lainnya
- Semua yang dibimbing lebih menghargai tutor dibandingkan dengan guru yang bersangkutan

Kemudian kelebihan tutor sebaya adalah:

- Adanya kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola kelompoknya
- Adanya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai orang yang dipercaya dalam kelompoknya
- Terbentuknya kemandirian terhadap siswa sehingga siswa percaya diri untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

b. Metode Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher center) dimana hampir seluruh pembelajaran itu didominasi oleh guru dan dalam pelaksanaannya lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Menurut *Institute of Computer Technology* (2006:10) pembelajaran konvensional adalah “Pengajaran tradisional”. Dijelaskannya bahwa pengajaran tradisional yang berpusat pada guru adalah perilaku pengajaran yang paling umum yang diterapkan di sekolah-sekolah di seluruh dunia. Pengajaran model ini dipandang efektif, terutama untuk:

- a. Berbagi informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
- b. Menyampaikan informasi dengan cepat.
- c. Membangkitkan minat akan informasi.
- d. Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.

Namun demikian pendekatan pembelajaran tersebut mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:

- a. Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- b. Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- c. Pendekatan tersebut cenderung tidak memerlukan pemikiran yang kritis.
- d. Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa cara belajar siswa itu sama dan tidak bersifat pribadi.

Dalam proses pembelajaran bahasa misalnya, dalam pendekatan konvensional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) lebih berpusat guru; (b) fokus pembelajaran lebih pada struktur dan format bahasanya (ilmu bahasa); (c) Guru berbicara, siswa mendengarkan; (d) para siswa melakukan kegiatan sendiri; (e) Guru selalu memonitor dan mengoreksi tiap-tiap ucapan siswa; (f) guru menjawab pertanyaan para siswa tentang (ilmu) bahasa; (g) guru yang menentukan topik atau tema pembelajaran; (h) guru menilai hasil belajar siswa; dan (i) kelas tenang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendekatan konvensional dapat dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru,

komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan demonstrasi, dan materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi.

c. Pengertian Hasil Belajar

Seperti yang kita ketahui bahwa setelah melakukan proses belajar mengajar tentu ada yang dinamakan hasil dari pembelajaran yang kita laksanakan. Secara umum hasil belajar itu berarti hasil yang didapat setelah melaksanakan proses pembelajaran dan tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang dikatakan Nana (2005:39)

“bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (intrinsik) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (ekstrinsik)”.

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark yang dikutip dari tulisan Nana, (2005:39) bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar sebab hakikat perbuatan belajar adalah

perubahan tingkah laku individu yang yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

2. Temuan Relevan

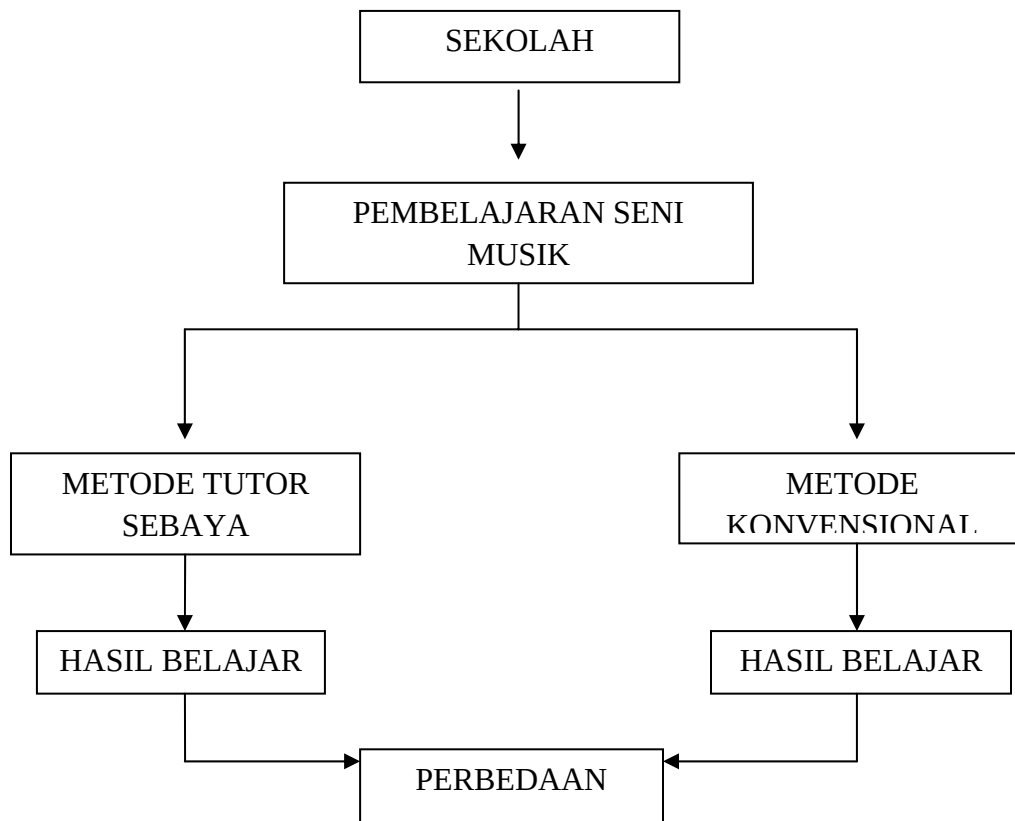
Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan sebelumnya pernah diteliti oleh Elismita (1999) yang berjudul “ Tutor Sebaya Sebagai Metode Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian Bahan Kajian Seni Tari di SLTP 2 Batu Sangkar.

Menurut penelitian ini metode pembelajaran tutor sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SLTP 2 Batu Sangkar. Semakin baik metode yang diberikan guru semakin tinggi pula motivasi dan minat siswa sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan semakin baik.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoretis maka kerangka konseptual penelitian ini adalah perbedaan metode pembelajaran tutor sebaya dengan metode konvensional terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas X di SMK Negeri 4 Padang. Apabila metode pembelajaran yang diberikan oleh guru baik maka respon siswa tentu akan baik pula. Mereka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran apapun, mulai dari memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran maupun mencatat pelajaran sehingga mereka dapat memahami inti dari materi pelajaran yang diberikan.

Berikut ini adalah gambar konseptual:



4. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan sebelumnya maka peneliti mengambil hipotesis sebagai jawaban sementara yaitu terdapat perbedaan hasil belajar metode pembelajaran tutor sebaya dengan metode konvensional terhadap hasil belajar seni budaya siswa kelas X di SMK N 4 Padang

$H_1 // HB_{Exp} > HB_{Con}$

$H_0 // HB_{Exp} = HB_{Con}$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektifitas metode tutor sebaya dan metode konvensional berbeda dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran seni musik pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Padang ($t_{hitung} = 2,2778 > t_{tabel} = 1,96$) pada $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata post-test menggunakan menggunakan metode tutor sebaya 22,2188 dan metode konvensional 18,9697.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar yaitu:

1. Penelitian ini masih terbatas dalam materi merumuskan solusi masalah dan diharapkan ada penelitian lanjutan untuk masalah yang lebih kompleks dan dalam ruang lingkup yang lebih luas.
2. Untuk peneliti berikutnya hendaklah melakukan penelitian yang menggunakan sampel yang lebih banyak untuk membandingkan hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya dan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Elismita.1999.*Tutor Sebaya Sebagai Metode Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*

Bahan Kajian Seni Tari di SLTP 2 Batu Sangkar.Sikripsi UNP

<http://enewsletterdisdik.wordpress.com>

<http://jalinus12.wordpress.com>

<http://kafeilmu.com>

<http://sunartombs.wordpress.com>

Gani, Rizanur.1996. *Respons dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press

Jamalus.1981. *Musik 4*. Pustaka IKIP Padang

Prayitno, Elida.1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PT. PPLPTK

Pepdikda

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Uzer.1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya